

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI KELURAHAN KESENDEN KECAMATAN KEJAKSAN KOTA CIREBON

THE PARTICIPATION OF SOCIETY IN MANGROVE FOREST MANAGEMENT IN KESENDEN VILLAGE KEJAKSAN SUBDISTRICT CIREBON CITY

Oleh: Juliyanti, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: umam3006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. (2) Mengetahui upaya pengelolaan hutan mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekologi, yaitu keterkaitan sikap masyarakat dengan lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan yang berdekatan langsung dengan pantai, yaitu berjumlah 5.076 KK. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (kesalahan 10%), yaitu sejumlah 98 jiwa dengan teknik pengambilan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penskoran untuk tes pengetahuan dan sikap pada skala likert.

Hasil dari penelitian adalah, (1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan mangrove Kecamatan Kejaksan, termasuk dalam tingkatan "rendah" dengan tingkat partisipasi keseluruhan responden 52,04%; (2) Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan hutan mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon di antaranya adalah penanaman mangrove, pemeliharaan hutan mangrove, di bentuknya komunitas peduli pantai dan sungai yang bergerak dalam pengelolaan hutan mangrove, serta adanya musyawara rutin setiap bulan guna untuk mengevaluasi perkembangan hutan mangrove.

Kata Kunci: partisipasi, pengelolaan hutan mangrove, Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan.

Abstract

This study aims to determine: (1) Knowing participation of society in mangrove forest management in Kesenden village, Kejaksan district, Cirebon city. (2) To know the effort of mangrove forest management in Kesenden village, District of Kejaksan, Cirebon city.

This research is quantitative descriptive research with ecological approach that is the relation of society attitude with environment. Population in this research is all head of the family (KK) in Kesenden village, District of Kejaksan that directly adjacent to the beach, which amounted to 5,076 families. The number of samples in this study was determined using Slovin formula (error 10%), which is 98 people with proportional random sampling technique. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The analysis technique used is a descriptive analysis with quantitative approach that is scoring for knowledge and attitude test at Likert scale.

The results of the study were (1) the level of public participation in mangrove management of Kejaksan sub-district, including in the "low" level with the overall

participation rate of 52.04%; (2) Efforts have been made to improve the management of mangrove forest in Kesenden village, Kejaksan sub-district, Cirebon city include mangrove planting, maintenance of mangrove forest, in the form of coastal and river care communities engaged in the mangrove forest management, routine every month in order to evaluate the development of mangrove forests.

Keywords: participation, management of mangrove forest, Kesenden village in Kejaksan district.

I. PENDAHULUAN

Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudera Hindia dan Samudra Pasifik. Posisi Indonesia sangat strategis dan penting berkaitanya dengan perekonomian. Indonesia berada dipersimpangan lalu lintas dunia, letak maritim yang demikian tentu saja membawa akibat yang baik bagi Indonesia, misalnya adanya usaha atau kegiatan dibidang pelayaran, perikanan serta pelabuhan di wilayah Indonesia.

Pembangunan di Indonesia selama ini mengabaikan faktor bencana alam dan kelestarian lingkungan, sehingga semua potensi dan sumber daya alam yang mencegah dan mengurangi dampak bencana seringkali terabaikan. Tiga ekosistem pantai yang sangat berperan dalam meredam bencana seperti tsunami, yaitu ekosistem terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove atau hutan bakau pun terkena dampak dari pembangunan yang belum mengutamakan kelestarian lingkungan. Sementara ekosistem hutan mangrove menyediakan hutan pantai yang sangat

kokoh, hutan tersebut membentuk suatu lingkungan yang sangat kompleks yang berfungsi melindungi garis pantai dari erosi.

Sebaran dan luas hutan mangrove di wilayah pesisir utara Jawa Barat relatif lebih banyak bila dibandingkan dengan di pesisir selatan. Jumlah total area hutan mangrove di pesisir utara Jawa Barat mencapai 39.920,89 ha dengan sebagian besar terkonsentrasi di Kabupaten Kerawang, Bekasi, Indramayu, Cirebon dan Subang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 38% hutan mangrove dalam kondisi rusak dan 62% dalam keadaan sedang. Tidak ada hutan mangrove dalam kondisi baik yang dapat ditentukan di pesisir utara dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2006) hanya ada sedikit perbedaan yaitu terjadi penurunan seluas 2 ha (Badan Pengendalian Lingkungan, 2008:7). Kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dan laut mencapai tingkat yang membahayakan, pembangunan kelautan harus mampu menggunakan berbagai potensi yang ada secara efisien, agar tidak memberikan dampak buruk pada hutan mangrove.

Luasan area hutan mangrove di Cirebon dari tahun ketahun semakin berkurang, luasan hutan mangrove dikawasan pesisir Cirebon adalah 297,45 ha, berdasarkan data Departemen Kehutanan dalam profile kehutanan Jawa Barat pada tahun 2011 adalah 190 ha dan citra tahun 2012 adalah 113 ha (Adviana, drr., 2013: 13). Adanya konversi lahan hutan bakau menjadi pertambakan telah mengganggu stabilitas kawasan pesisir Cirebon, hal ini dikarenakan hilangnya fungsi fisik dan ekologis dari hutan mangrove itu sendiri. Hilangnya fungsi fisik dan ekologi hutan mangrove akan menimbulkan berbagai permasalahan pesisir seperti abrasi, intrusi air laut dan menurunnya kualitas air.

Salah satunya di Kecamatan Kejaksan, merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Cirebon yang memiliki 11 Dusun, perekonomian masyarakatnya sangat bergantung pada pesisir pantai. Masyarakat Kejaksan mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan dan memiliki tambak ikan bandeng, namun masyarakat sekitar kurang memperhatikan lingkungan, sehingga hutan mangrove di daerah tersebut mengalami kerusakan yang semakin meluas, hal ini disebabkan pantai yang mengalami pendangkalan karena tumpukan sampah, serta konversi hutan mangrove menjadi lahan tambak oleh kebanyakan masyarakat Kecamatan Kejaksan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka perlindungan terhadap keberadaan hutan mangrove adalah dengan menunjuk suatu kawasan hutan mangrove untuk dijadikan kawasan konservasi, dan sebagai bentuk sabuk hijau disepanjang pantai yang bisa menjadi penahan agar daratan tidak tergerus ganasnya gelombang laut.

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sekitar sangat penting dalam menjaga kelestarian hutan mangrove, karena masyarakat sekitar lah yang lebih bisa mengawasi dan menjaga ekosistem hutan mangrove tersebut, untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelolaan yang baik agar kelestarian hutan mangrove selalu terjaga kelestariannya serta dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Jika hutan mangrove terus dirusak, bencana ekologis, seperti abrasi dan banjir, bahkan dapat memakan korban jiwa dan kerugian materi sangat besar. Perusakan hutan mangrove juga akan menghancurkan tata hidup ekosistem, dengan timbulnya kerusakan lingkungan yang semakin meningkat. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon Jawa Barat.**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan analisis kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekologi karena berkaitan dengan interaksi masyarakat dengan lingkungan disekitar pesisir pantai.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai bulan oktober 2017 yang bertempat di wilayah pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

Variabel dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat, meliputi meliputi partisipasi masyarakat dalam tahap: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pemanfaatan dan pemeliharaan, serta evaluasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan yang berdekatan langsung dengan pantai, yaitu berjumlah 5.076 KK.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *proportional sampel* dengan jumlah sebanyak 98 sample. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis berdasarkan gambaran keadaan atau data yang diperoleh di lapangan. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini

menggunakan analisis non statistik dengan tabel frekuensi.

III. PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Kondisi Fisiografis

a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan secara administrasi termasuk dalam wilayah Pesisir. Secara astronomis Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan terletak pada posisi koordinat GPS $6^{\circ} 41' 53,155''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 33' 34,827''$ Bujur Timur atau pada koordinat UTM 230214.0892604313, 9258954.637786658 Zona UTM 49.

Luas wilayah kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan $3,61 \text{ km}^2$ dan berada pada ketinggian 4 mdpl. Secara geografis Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan dibatasi oleh:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Cirebon
- 2) Sebelah Timur: Laut Jawa
- 3) Sebelah Barat: Kelurahan Kebonbaru
- 4) Sebelah Selatan: Kelurahan Sukapura

b. Iklim

1) Suhu

Suhu udara rata-rata di wilayah Kelurahan Kesenden

Kecamatan Kejaksan berkisar antar 32,00 °C (Profil Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan, 2016).

2) Curah Hujan

Menurut klasifikasi tipe curah hujan menurut Schmidt-Ferguson nilai Q 0,5571 termasuk iklim C, ini menunjukkan bahwa wilayah Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan mempunyai iklim agak basah.

c. Keadaan Tanah

Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan bagian pesisir memiliki jenis tanah yang sama seperti kebanyakan wilayah pesisir pantai bagian Utara pada umumnya yaitu memiliki jenis tanah regosol kelabu atau kecoklatan dan (Profil Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan, 2016).

d. Topografi

Wilayah Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan terletak pada ketinggian 6 mdpl. Sebagian besar wilayah kecamatan ini bertopografi datara berupa dataran rendah, sebagian kecil lagi berupa dataran pantai. (Kecamatan Kejaksan dalam Angka, 2016).

e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di pesisir Kelurahan Kesenden

Kecamatan Kejaksan Kelurahan Kesenden meliputi Luas tanah kering 91 ha, Luas tanah Fasilitas Umum 34 ha.

f. Kondisi Geologis

Struktur Geologis tanah Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kelurahan Kesenden adalah hasil gunung api muda yang tak terurai (Qyu) seluas 33.740 ha (34,10%) breksi kompleks kromong (Qvk) seluas 1.110 ha (1,12%), batu gamping kompleks kromong (MI) seluas 202,60 ha, formasi kaliwungu (Pk) Seluas 8.964,20 Ha (9,06) formasi Cijulang (Tpel) seluas 825 Ha (0,83%), formasi kalibiuk (Tpb) Seluas 1.345 ha (1,36%), dan hasil gunung api tua yang tak terurai (Qvu) seluas 560 ha (0,63%). Kondisi Sturuk geologis tersebut dipengaruhi oleh keberadaan Gunung Ciremai (Profil Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan, 2016).

Jika ditinjau dari kondisi jenis tanah, wilayah Kecamatan Kejaksan Kelurahan Kesenden didominasi oleh jenis tanah aluvial (aluvial/Qa) seluas 52.224 ha (52,76%), baik aluvial kelabu, aluvial kelabu tua, maupun asosiasi regosol kelabu, regosol coklat keterbuan. Jenis-jenis tanah tersebut umumnya sesuai untuk pertanian semusim

terutama padi, palawija dan peikanan.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksa sebanyak 16,798 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 8.335 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 8.463 jiwa. Perhitungan *sex ratio* penduduk Kelurahan Kesenden 99, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) di Kelurahan Kesenden masuk dalam golongan tinggi dengan angka ketergantungan 41,49.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini lebih besar responden laki-laki yaitu sebesar 94,90%, sedangkan responden perempuan sebesar 5,10%.

b. Karakteristik Responden Menurut Umur

Masyarakat pesisir Kecamatan Kejaksa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove paling banyak di daerah penelitian berada pada kelompok umur 40-49 tahun yaitu sebesar 38,77% dan

yang paling sedikit berada di kelompok umur ≥ 60 tahun sebesar 4,10%.

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Masyarakat Pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksa menurut tingkat pendidikan yang paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 37,76% sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan tidak sekolah tidak tamat SD sebesar 2,04%.

d. Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai Buruh yaitu sebesar 43,88%, sedangkan yang paling rendah adalah wiraswasta sebesar 11,22%.

e. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Sebagian besar responden atau sebesar 87,76% mempunyai pendapatan Rp. 300.000 - Rp. 1.200.00 setiap bulan. 11,22% mempunyai pendapatan Rp. 1.300.000 – Rp. 2.100.00, sedangkan 1,02% mempunyai pendapatan Rp. 2.200.000 – Rp. 3.000.000.

2. Partisipasi Masyarakat pada Masing-Masing Tahapan Pengelolaan Hutan Mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Identifikasi Masalah Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove di Pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	20	20,41
2	Sedang	40	40,82
3	Tinggi	38	38,77
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tingkat partisipasi dalam tahap identifikasi masalah di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan, sebesar 20,41% dari keseluruhan terklarifikasi memiliki tingkat partisipasi dalam kategori rendah, sebesar 40,82% dari klasifikasi memiliki tingkat partisipasi dalam kategori sedang, dan 38,77% dari keseluruhan terklasifikasi memiliki tingkat partisipasi dalam kategori tinggi.

b. Tahapan Perencanaan

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	59	60,20
2	Sedang	37	37,75
3	Tinggi	2	2,24
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan kegiatan pengelolaan hutan mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan. Dari total 98 responden sebesar 60,20% memiliki tingkat partisipasi dalam kategori rendah, sebesar 37,75% memiliki tingkat partisipasi dalam kategori sedang, dan sebesar 2,24% memiliki tingkat dalam kategori rendah.

c. Tahap Pelaksanaan

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pengelolaan Hutan Mangrove di Pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	26	26,53
2	Sedang	66	67,34
3	Tinggi	6	6,12
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan mangrove di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan. Dari total 98 responden dalam penelitian, sebesar 26,53% memiliki

tingkat partisi dalam kategori rendah, sebesar 6,12% memiliki tingkat partisipasi dalam kategori rendah. Dan lebih dari separuh 67,34% memiliki tingkat partisipasi sedang.

- d. Tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	38	38,77
2	Sedang	27	27,55
3	Tinggi	33	33,67
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebesar 33,67% masyarakat di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan berbagai upaya pengelolan hutan mangrove. Masyarakat dengan tingkat partisipasi sedang sebesar 27,55%, dan partisipasi rendah sebesar 38,77%.

- e. Tahap Evaluasi

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Evaluasi Upaya Pengelolaan Hutan Mangrove di Pesisir

Wilayah Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	36	36,73
2	Sedang	53	54,08
3	Tinggi	9	9,18
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebesar 54,08% masyarakat di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan memiliki tingkat partisipasi yang sedang pada tahap evaluasi berbagai pengelolaan hutan mangrove. Masyarakat dengan tingkat partisipasi rendah sebesar 36,73% dan masyarakat yang tingkat partisipasinya tinggi sebesar 9,18%.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	51	52,04
2	Sedang	38	38,78
3	Tinggi	9	9,18
Jumlah		98	100,00

Sumber: Data Primer, 2017

Tingkat partisipasi masyarakat di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan yang termasuk dalam tingkatan partisipasi tinggi sebesar 9,18%, tingkat partisipasi sedang sebesar

38,78%, dan tingkat partisipasi rendah sebesar 52,04%. Melihat data keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan hutan mangrove tergolong rendah yaitu sebesar 52,04%.

4. Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan

Wilayah pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan yang termasuk dalam jangkauan pemerintah Kota Cirebon terkait kegiatan pengelolaan hutan mangrove. Berdasarkan ketua pengelola hutan mangrove wilayahnya sudah dilaksanakan pemeliharaan hutan mangrove. Berbagai kegiatan pengelolaan hutan mangrove diharapkan masyarakat mampu mengelola mangrove yang sudah tumbuh dan mampu dijadikan sebagai alternatif wisata. Kegiatan pengelolaan mangrove yang telah dilaksanakan diantaranya:

- a. Penanaman Mangrove
- b. Pemeliharaan Mangrove
- c. Kelembagaan
- d. Media Musyawarah Rutin

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan, termasuk dalam tingkatan “rendah” dengan presentase sebesar 52,04%.
2. Mengingat fungsi hutan mangrove sangat penting baik secara ekologis maupun ekonomis, maka mangrove di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan perlu dilestarikan melalui usaha rehabilitasi, misalnya penanaman mangrove yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan terutama sepanjang garis pantai untuk mencegah terjadinya abrasi dan daerah pertambakan di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan.
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan hutan mangrove di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan diantaranya adalah penanaman mangrove, pemeliharaan hutan mangrove, dibentuknya komunitas peduli pantai dan sungai yang bergerak dalam pengelolaan mangrove, serta adanya musyawarah rutin setiap bulan

guna mengevaluasi perkembangan hutan mangrove.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka saran yang dapat disampaikan untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan mangrove di pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat pesisir Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan harus aktif dalam berbagai kegiatan Pengelolaan mangrove, keterlibatan masyarakat dalam hal ini sangat penting terutama dalam hal memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Masyarakat juga harus ikut mengupayakan berbagai kegiatan pengelolaan mangrove untuk pengembangan wisata hutan mangrove.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan mangrove dan dilakukan mulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaat dan pemeliharaan, serta evaluasi agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

masyarakat. Semua kegiatan tersebut pemerintah setempat diharapkan mendukung penuh agar semua berjalan sesuai rencana.

- b. Pemerintah perlu sosialisasi tentang pemanfaatan materi pengelolaan hutan mangrove.
- c. Pemerintah harus tegas dalam menindak berbagai kegiatan yang merusak ekosistem hutan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih K. (2006). *Klimatologi Pengaruh Iklim terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Arif. (2003). *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1997). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Cirebon dan Badan Pusat Statistik Kota Cirebon. (2014). *Profil Kota Cirebon 2014*. Cirebon: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.
- Chafid Efendi. (2011). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pelabuhan*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Direktorat Pesisir dan Laut. (2012). *Profil Kegiatan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Jakarta: Mangrove Press.
- Evi Susanti. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mitigasi Bencana di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Gunung Merapi Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Ghufran. (2012). *Ekosistem Mangrove Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Berbahasa Indonesia
 Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: liberty.
- Mitchell Bruce, dkk. (2010). *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Muhammad Khotim H. (2002). *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Model Pengelolaan Hutan Desa, Studi kasus di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjadara.
- Nurhuda Agus S. (2007). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Kelestarian Hutan Mangrove di Kawasan Segara Anakan Kabupaten Cilacap*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjadara.
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: ALUMNI.
- Puranti Wiji Rahayu. (2004). *Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Hutan di daerah Tangkapan Air Waduk Sempor, Studi Kasus di Desa Kedungwringin, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjadara.
- Rezha Adviana Refrial, Dkk. *Analisis Perubahan Hutan Mangrove di Jawa Barat dengan Menggunakan Data Citra Satelit*.
- Rodliyah. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pangambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- San Arif Awang. (2007). *Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu Kualitlat Kehutanan Universitas Gadjadara*. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparmini & Bambang, Syaeful Hadi. (2009). *Diktat Kuliah Dasar-Dasar Geografi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Tjahya. (2000). *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Totok, G. Dkk. (2005). *Pedoman Survei Cepat Terintegrasi Wilayah Kepesisiran*. Yogyakarta: PUSPICS.
- Wiwik Handayani. (2006). *Partisipasi Masyarakat Desa Ngambarsari Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri dalam Konservasi Sumberdaya Air*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjadara.